

Efektifitas Pengelolaan Bantuan Modal Usaha Masyarakat Nelayan Didesa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo

¹**Yustina Hiola**

¹Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Provinsi Gorontalo 9600, Indonesia
Email : rarasaritudjaena@gmail.com

Abstract

This research was conducted at Bubaa Village, PaguyamanPantaiSubdistrictBoalemo Regency. The objective of the research is measure the extent of effectiveness of fisheries business capital assistance management at Bubaa village. The result showed Plan effectiveness level and evaluation program of business capital assistance at Bubaa village in effective category while the implementation and organization of the program in effective enough category, thus the effectiveness of the fisheries business capital assistance program at Bubaa Village, PaguyamanPantaiSubdistrictBoalemo Regency are categorized as not effective yet.

Keywords : Effectiveness, Business Capital Assistance.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana Efektivitas pengelolaan Program Bantuan Modal Usaha Masyarakat Nelayan di Desa Bubaa, Kecamatan Paguyaman Pantai, Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat efektivitas perencanaan dan evaluasi program bantuan modal usaha di desa Bubaa kecamatan paguyaman pantai kabupaten boalemo kategori Efektif sedangkan pelaksanaan dan pengorganisasian program bantuan modal usaha di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo kategori cukup efektif, sehingga efektifitas program bantuan modal usaha masyarakat nelayan di desa Bubaa kecamatan Paguyaman Pantai kabupaten Boalemo dikategorikan belum efektif.

Kata kunci: Efektifitas, Bantuan Modal Usaha

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan tanggung jawab pemerintah secara umum dan tanggung jawab masing-masing keluarga secara khusus. Hal tersebut jelas tertuang pada Pancasila dan Undang-undang dasar negara Republik Indonesia Tahun 1945. Terbukti dengan banyaknya program bantuan yang dikucurkan pemerintah yang bertujuan mensejahterakan masyarakat pada umumnya serta bermuara pada pembentukan keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat .

Program BLM-PUMP merupakan bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri yang memberikan stimulus modal usaha perikanan tangkap berdasarkan potensi sumberdaya perikanan. Tujuan program adalah memperbaiki sumber-sumber pendapatan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan skala kecil yang tergabung dalam Kelompok Usaha Bersama (KUB), Kelompok Penerima Program Bantuan Modal Usaha

(BLM-PUMP) Mandiri Perikanan Tangkap, serta Kelompok Nelayan, guna mendorong peningkatan fungsi kelembagaan ekonomi nelayan sebagai pranata ekonomi, hingga dapat mempermudah akses terhadap permodalan. Bantuan Modal Usaha yang diberikan kepada kelompok nelayan berbentuk peralatan tangkap yang digunakan sebagai alat utama dalam penangkapan ikan di laut. Bentuk peralatan disesuaikan dengan jenis ikan dan tata cara penangkapan dengan tetap memperhatikan besaran bantuan yang diberikan.

Pada akhirnya, pola-pola ekonomi yang dijalankan baik pada nelayan perairan umum dan nelayan perairan pesisir berdampak pada aktivitas organisasi KUB dalam pemanfaatan BLM-PUMP. Ketergantungan nelayan pada penampung akibat ketimpangan kepemilikan sumberdaya modal dan akses pasar berdampak pada dinamika KUB dalam usaha menghidupkan aktivitas organisasi. Dengan kondisi struktur ekonomi dan sosial yang identik dengan ketimpangan dalam pemilikan sumber daya modal, tidak mengherankan jika proses pemanfaatan BLM-PUMP dalam kaitannya dengan menghidupkan organisasi KUB akan semakin variatif kinerjanya karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengorganisir keanggotaan nelayan, namun lebih luas juga berkaitan dengan peran

pemodal selaku pemilik sumberdaya yang mengatur artikulasi kegiatan ekonomi nelayan.

Pengelolaan Program BLM-PUMP di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai telah berjalan sejak tahun 2013. Awal pengenalan program pemberdayaan masyarakat perdesaan ini kepada masyarakat telah mendapat reaksi positif bahkan tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi. Tetapi setelah dilakukan pengamatan awal diperoleh bahwa, Program Bantuan Modal Usaha (BLM-PUMP) masih jauh dari harapan. Dimana dalam pengembangan ekonomi perdesaan fasilitas penataan kelembagaan dana bergulir belum efektif. Efektifitas Pengelolaan Program Nasional Pemberdayaan masyarakat yang direncanakan berakhir di tahun 2015 hampir tidak memberikan peningkatan kesejahteraan masyarakat atau perubahan kualitas hidup terutama masyarakat penerima program itu sendiri.

Fenomena diatas memberikan gambaran yang jelas bahwa efektifitas Program BLM-PUMP di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai perlu ditinjau kembali untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan pihak yang berwenang, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah diatas. Olehnya penulis merumuskan judul

“Efektifitas pengelolaan Bantuan Modal Usaha di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo”

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka yang menjadi objek penelitian dari penulis yaitu efektifitas pengelolaan Bantuan Modal Usaha Masyarakat Nelayan di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo.

Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 bulan yakni bulan November Tahun 2015 sampai dengan Bulan Januari Tahun 2016

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan desain penelitian deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara purposive sampling yaitu pada responden yang dinyatakan mendapatkan bantuan BLM-PUMP. Pada penelitian ini teknik pengumpulan menggunakan Kuesioner yaitu mengedarkan daftar pertanyaan terhadap responden yang telah ditentukan (Soekartawi , 2002 :8)

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang akan

dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut Ridwan (2008 : 86). Alternatif jawaban ditentukan sesuai perhitungan skala Likert. Masing-masing indikator dari setiap variabel akan dilakukan pendeskripsian. Langkah awal untuk mendeskripsikan setiap indikator adalah membuat tabel kategori atau skala penilaian untuk masing-masing item pertanyaan. Perhitungan skor tiap komponen yang diteliti adalah dengan cara mengkalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobotnya. Selanjutnya dibuatkan skala penilaian masing-masing item pertanyaan dengan terlebih dahulu menghitung rentang skalanya Adapun hasil perhitungannya yaitu :

Bobot terendah x Jumlah responden

$$1 \times 30 = 30$$

Bobot tertinggi x Jumlah responden

$$5 \times 30 = 150$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang skala, maka dapat dibuatkan skala penilaian seperti pada tabel berikut

Skor penilaian jawaban responden

Range	Kategori
126-150	Sangat Efektif
102-125	Efektif
78-101	Cukup Efektif
54-77	Kurang Efektif
30-53	Tidak Efektif

Sumber : Hasil kuesioner 2015

Keterangan :

Kategori sangat Efektif apabila pengelolaan program berjalan sebagaimana mestinya, tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Kategori efektif apabila pengelolaan program berjalan sebagaimana mestinya, tepat sasaran namun belum jelas manfaat yang didapatkan.

Kategori cukup efektif apabila pengelolaan program berjalan meski terdapat sedikit kekurangan dan kurang tepat sasaran sehingga belum terasa manfaat yang didapatkan.

Kategori kurang efektif apabila pengelolaan program terdapat banyak kekurangan, kurang tepat sasaran dan tidak terasa manfaat yang didapatkan.

Kategori tidak efektif apabila pengelolaan program terdapat banyak sekali kekurangan yang tidak dapat dipenuhi, tidak tepat sasaran dan sama sekali tidak ada manfaat positif bagi masyarakat.

Indikator Penelitian

Berdasarkan kerangka fikir pada bab sebelumnya diatas maka indikator dalam penelitian ini adalah :

Indikator penelitian

Sumber : Hasil kuesioner 2015

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum terbentuknya Desa Bubaa pada tahun 1910, masyarakat bertempat tinggal dipulau-pulau kecil yang disebut dengan” Lito Kekei” dan lokasi desa bubaa sekarang merupakan tempat mengambil air minum dan tempat mencuci pakaian yang disebut dengan “ Buuba”.

Dikisahkan pada tahun 1910 ada empat orang lelaki yang datang ke wilayah “ Bubaa” dan membuka wilayah ini untuk dijadikan wilayah pertanian. Empat orang lelaki tersebut membagi wilayah kebunya menjadi 2 (dua) yaitu: sebelah timur dibuka oleh lelaki bernama “ Timbi Naki” dan Sue” sebelah barat dibuka oleh lelaki bernama “Dama dan Lamuda”, hal ini biasa dibuktikan dengan penduduk yang menempati wilayah ini berasal dari keluarga dama dan Laduma. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda Desa Bubaa telah terbentuk dengan sebutan “ Lemboa”. Pada perkembangan selanjutnya sebutan “ Lemboa” berubah menjadi sebutan kampung, yang dipimpin oleh salah seorang kepala kampung kelima yang dikenal masyarakat bernama “Ali Pontoh”.

Pada kurun waktu tahun 1930-an kampung bubaa berubah nama menjadi kampung “ Limba Bubaa”, dikarenakan

INDIKATOR	NOMOR ITEM
Perencanaan	1.2.3. dan 4
Pengorganisasian	5,6,7,dan 8
Pelaksanaan	9,10,11, dan 12
Pengawasan	13,14, dan 15

adanya perluasan area penduduk kewilayah barat, dan untuk wilayah timur dikenal dengan “ Sipone” dipercayakan oleh kepala kampung kepada seorang “Bandhalo” sebagai perwakilan kepala kampung yang ada diwilayah tersebut. Sehubungan dengan berkembang pesatnya jumlah penduduk maka terjadilah yang sekarang dikenal dengan Desa Lito, dan pemekaran kedua di wilayah barat yaitu yang disebut “ Kampung Limbatihu”

Pada tahun 1974 pada masa pemerintahan “ Tahir Bano” sebagai kepala kampung, kampung Bubaa berubah status menjadi Desa Bubaa, dengan dipimpin oleh seorang kepala Desa. Ditahun ini pula dilaksanakannya pemilihan kepala desa pertama dan yang memenangkan adalah Bapak Yusup Abdul sebagai kepala desa. Desa Bubaa memiliki Luas Wilayah 3100 H yang terbagi dalam 4 dusun yakni dusun Iloheluma, Dusun Sumber Karya, Dusun Jaya Karya dan Dusun Karya Indah. Dengan batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sosial (Paguyaman), sebelah Selatan berbatasan

dengan Teluk Tomini, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Limbatihi dan sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tihu.

Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk Desa Bubaa

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai yakni 1.419 jiwa atau 484 kepala keluarga yang terdiri dari 765 jiwa laki-laki dan 638 jiwa perempuan. Jika ditinjau dari tingkat kesejahteraan sosial masyarakat, sebagian besar tergolong keluarga prasejahtera yakni 264 kepala keluarga. Keluarga sejahtera 1 berjumlah 50 kepala keluarga sedangkan keluarga sedang berjumlah 70 kepala keluarga. Ditinjau dari tingkat pendidikan sebagian masyarakat berpendidikan Sekolah Dasar yakni 631 jiwa, selanjutnya tidak tamat SD 280 jiwa, SLTP 72 jiwa, SLTA 32 jiwa sedangkan Diploma/Sarjana/Pascasarjana 32 jiwa. Ditinjau dari mata pencaharian, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani yakni 248 jiwa, nelayan 65 jiwa, PNS 35 jiwa dan buruh tani 25 jiwa. Selanjutnya mata pencaharian lain yakni peternak, pedagang, tukang kayu, pengrajin, penjahit, perangkat desa dan buruh industri.

Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan tabulasi data pada kuesioner yang diisi oleh responden diperoleh nilai masing-masing pertanyaan

dijelaskan tentang bagaimana efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Modal Usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo

Jawaban responden pada item pertanyaan ini termasuk efektif dengan jumlah skor 105 yang menunjukkan Evaluasi program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa mendapat penanganan serius dari berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, masyarakat dan UPT bantuan modal usaha (BLM-PUMP).

Masalah Kesejahteraan Sosial

Menurut Fadhil Nurdin (2002:58), timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial disebabkan oleh 5 hambatan:

- 1) Ketergantungan ekonomi
- 2) Ketidakmampuan penyesuaian diri
- 3) Kesehatan yang buruk
- 4) Rekreasi
- 5) Kondisisosial

Konsep Masyarakat Nelayan

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu kata *syaraka* yang berarti ikut serta atau berperan serta, saling bergaul, berinteraksi (Kamus Bahasa Arab). Dalam istilah bahasa Inggris, masyarakat dikenal dengan *society* (berasal dari kata latin, *socius* yang berarti kawan).

Koentjaraningrat (2000:119) mendefinisikan masyarakat sebagai kumpulan manusia yang saling berinteraksi satu sama lain. Menurut Nottingham (2002:31) berpendapat masyarakat dipahami sebagai suatu golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh mempengaruhi satu sama lain. Sejalan dengan beberapa pendapat tersebut, masyarakat dipahami sebagai kelompok manusia yang saling berinteraksi yang memiliki prasarana untuk kegiatan tersebut dan adanya saling keterikatan untuk mencapai tujuan bersama (Abu Ahmadi, 2003:80).

Nelayan di dalam Ensiklopedia Indonesia dinyatakan sebagai orang-orang yang secara aktif melakukan kegiatan penangkapan ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai mata pencahariannya (Ensiklopedia Indonesia, 2000:133).

Sedangkan M.Khalil Mansyur memahami nelayan lebih luas lagi, yaitu masyarakat nelayan bukan berarti mereka yang dalam mengatur hidupnya hanya mencari ikan di laut untuk menghidupi keluarganya akan tetapi juga orang-orang yang integral dalam lingkungan itu.

Karakteristik Masyarakat Nelayan

Masyarakat desa pesisir secara umum lebih merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi strata sosial ekonomi yang sangat rendah. Pendidikan yang dimiliki masyarakat pesisir secara umum rendah, dan sering dikategorikan sebagai masyarakat yang biasa bergelut dengan kemiskinan dan keterbelakangan.

BLM-PUMP Sebagai Program Penanggulangan Kemiskinan Nelayan Berbasis Aset

Program BLM-PUMP adalah bagian dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat bantuan modal usaha (BLM-PUMP)) Mandiri Kelautan dan Perikanan.

Melalui BLM-PUMP, diharapkan dapat menjadi pendorong perkembangan usaha penangkapan ikan, berkembangnya kewirausahaan nelayan, dan menjadikan KUB sebagai lembaga ekonomi perdesaan. Adapun tujuan dari program BLM-PUMP adalah

- a. Meningkatkan pendapatan nelayan melalui kegiatan pengembangan usaha nelayan kecil di perdesaan.
- b. Menumbuhkembangkan kewirausahaan nelayan dipedesaan.
- c. Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi nelayan menjadi mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan. BLM-PUMP adalah program kebijakan penanggulangan kemiskinan nelayan berbasis aset dan

jalur kelembagaan. Penanggulangan kemiskinan tersebut dilakukan melalui pemberian modal usaha berupa infrastruktur alat tangkap yang diharapkan dapat menjadi aset produktif bagi nelayan dalam melaksanakan aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan produktifitas sekaligus nilai manfaat dari produktifitas sebagai konsekwensi akumulasi dari kepemilikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa tingkat efektivitas Pelaksanaan Bantuan Modal Usaha (BLM-PUMP) untuk masing-masing indikator penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) Mandiri Perdesaan sesuai hasil tanggapan responden atas pertanyaan pada indikator perencanaan menunjukkan jumlah skor 432 dan nilai rata-rata 108. Maka efektivitas pelaksanaan perencanaan program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Bualemo kategori efektif.

Program Bantuan Modal Usaha (BLM-PUMP) merupakan program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Program ini berupaya untuk menciptakan/ meningkatkan kualitas masyarakat, baik secara individu maupun kelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait pada upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan, kemandirian dan kesejahteraan. Bantuan Modal Usaha (BLM-PUMP) merupakan salah satu dari berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dirancang berdasarkan pembelajaran terbaik pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat selama ini. Selain program-program berbasis pemberdayaan, masih terdapat program penanggulangan kemiskinan lainnya yang diperuntukkan langsung bagi rumah tangga miskin, seperti Program Beras Miskin (Raskin),

2. Pengorganisasian program yang dilaksanakan di Desa Bubaa sudah transparan sesuai hasil tanggapan responden atas pertanyaan pada indikator pengorganisasian program yang dilaksanakan di Desa Bubaa sudah transparan menunjukkan jumlah skor 354 dan nilai rata-rata 88,5. Maka efektivitas pelaksanaan pengeroganisasian program bantuan

modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo kategori cukup efektif

3. Pelaksanaan program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa mengutamakan keberhasilan dan sasaran program sesuai hasil tanggapan responden atas pertanyaan pada indikator pelaksanaan program menunjukkan jumlah skor 393 dan nilai rata-rata 98,25. Maka efektivitas pelaksanaan program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo mengutamakan keberhasilan dan sasaran program kategori cukup efektif.

Pelaksanaan bantuan modal usaha (BLM-PUMP) memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak terutama dari aparat pemerintah daerah. Hal demikian diperlukan untuk menjamin keberlanjutan hasil yang dicapai. Guna memperoleh dukungan dan keterlibatan berbagai pihak tersebut diperlukan upaya-upaya memberikan pemahaman mengenai kebijakan, pengertian, tujuan, konsep, mekanisme dan hasil-hasil bantuan modal usaha (BLM-PUMP) melalui kegiatan komunikasi dan sosialisasi yang efektif. Oleh karena itu, disamping upaya untuk

mengkomunikasikan aspek-aspek konsep dan program bantuan modal usaha (BLM-PUMP), juga diperlukan langkah komunikasi yang menyeluruh untuk memberikan pemahaman mengenai bantuan modal usaha (BLM-PUMP) sebagai upaya menanggulangi kemiskinan berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Secara umum untuk mengoptimalkan pelaksanaan bantuan modal usaha (BLM-PUMP) diperlukan pedoman berupa Strategi.

4. Evaluasi program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa mendapat penanganan serius dari berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, masyarakat dan UPT bantuan modal usaha (BLM-PUMP). sesuai hasil tanggapan responden atas pertanyaan pada indikator pelaksanaan program menunjukkan jumlah skor 315 dan nilai rata-rata 105. Maka efektivitas pelaksanaan program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo mendapat penanganan serius dari berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, masyarakat dan UPT bantuan modal usaha (BLM-PUMP) kategori efektif

Selama ini, masing-masing program penanggulangan kemiskinan

berbasis pemberdayaan masyarakat dari semua sektor berjalan secara parsial. Satu program dengan program lain tak ada keterkaitan, sehingga efektivitasnya kurang dapat dirasakan oleh masyarakat penerima (*beneficiaries*). Pada masing-masing program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, terdapat komponen kegiatan yang sama seperti sosialisasi, pelatihan fasilitator, monitoring dan evaluasi, supervisi, dan sebagainya sehingga menimbulkan inefisiensi dana, waktu dan tenaga karena terjadi duplikasi. Dalam hal sosialisasi kepada publik misalnya, kurang terkoordinasinya pesan tentang program-program pemberdayaan masyarakat sering menimbulkan kebingungan di masyarakat sehingga menimbulkan citra kurang menguntungkan terhadap pemerintah. Ada kesan terjadi kejar-kejaran antara pesan dari satu program dengan pesandari program yang lain

Padahal semua program pemberdayaan yang ada itu memiliki tujuan yang sama, yakni menanggulangi kemiskinan dikalangan penerimanya. Karena itu, jika semua program tersebut berada dalam satu payung, strategi komunikasi program-program tersebut dapat dilakukan

secara bersama sama atau setidaknya memiliki acuan yang sama.

Pelaksanaan bantuan modal usaha (BLM-PUMP) memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak terutama dari aparat pemerintah daerah. Hal demikian diperlukan untuk menjamin keberlanjutan hasil yang dicapai. Guna memperoleh dukungan dan keterlibatan berbagai pihak tersebut diperlukan upaya-upaya memberikan pemahaman mengenai kebijakan, pengertian, tujuan, konsep, mekanisme dan hasil-hasil bantuan modal usaha (BLM-PUMP) melalui kegiatan komunikasi dan sosialisasi yang efektif.

Oleh karena itu, upaya untuk mengkomunikasikan aspek-aspek konsep dan program bantuan modal usaha (BLM-PUMP), juga diperlukan langkah komunikasi yang menyeluruh untuk memberikan pemahaman mengenai bantuan modal usaha (BLM-PUMP) sebagai upaya menanggulangi kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. Secara umum untuk mengoptimalkan pelaksanaan bantuan modal usaha (BLM-PUMP) diperlukan pedoman berupa Strategi yang harus dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efektivitas pelaksanaan perencanaan program bantuan modal usaha di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo kategori efektif.
2. Tingkat efektivitas pelaksanaan pengorganisasian program bantuan modal usaha di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo kategori cukup efektif
3. Tingkat efektivitas pelaksanaan program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo mengutamakan keberhasilan dan sasaran program kategori cukup efektif.
4. Evaluasi program bantuan modal usaha (BLM-PUMP) di Desa Bubaa mendapat penanganan serius dari berbagai pihak, baik dari pemerintah desa, masyarakat dan UPT bantuan modal usaha (BLM-PUMP) kategori efektif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa efektivitas program bantuan modal usaha masyarakat nelayan di desa

Bubaa kecamatan Paguyaman pantai Kabupaten Boalemo dikategorikan cukup efektif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan hal-hal sebagai berikut:

Diharapkan kepada pemerintah Daerah, Melalui Pemerintah Desa agar lebih serius dalam menangani program bantuan modal usaha (BLM-PUMP). Mengingat masih adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari perencanaan program, pengorganisasian program, pelaksanaan program mendapat nilai cukup efektif

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- M. Fadhil Nurdin,(2002:58),*Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, Penerbit Angkasa, Bandung,
- Koentjaraningrat, 2000, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan (cetakan kesembilan belas)*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Nottingham, E.K, 2002, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

